

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia saat ini tengah memfokuskan pembangunan infrastruktur guna menunjang pemerataan pembangunan yang menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Indonesia. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya difokuskan pada tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Indonesia. Namun program pembangunan tersebut harus didukung oleh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar pelaksanaannya jangan sampai menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan budaya K3 sendiri juga merupakan bagian integral pembangunan nasional untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia.

Semakin besar proyek konstruksi, tentunya akan menimbulkan permasalahan yang semakin besar atau kompleks pula, termasuk di dalamnya yaitu permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan kerja mengandung arti bagaimana cara seseorang untuk menjaga diri atau orang lain karena beban kerja yang ada di lapangan mengharuskan seorang pekerja mendapat perlindungan tersebut agar mereka dapat bekerja secara maksimal. Untuk mengurangi kecelakaan kerja maka 2 perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan kerja yang baik dan tegas. Maka dari itu perlu dilaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di dalam sebuah proyek untuk meningkatkan perlindungan kepada pekerja. Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja selama adalah sebesar 105.182 kasus, dimana tercatat 2.375 kasus yang terjadi adalah kasus kecelakaan yang tergolong berat dan dapat mengakibatkan terjadinya kematian (BPJSketenagakerjaan, 2016). Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat menyatakan bahwa sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang menyumbang angka kecelakaan kerja terbesar disusul dengan sektor

industry manufaktur sebesar 32%, hal ini tidak sebanding dengan sektor transportasi (9%), kehutanan (4%) dan pertambangan (2%) (Berita PUPR, 2015). Penjelasan tentang tingginya angka kecelakaan pada sektor konstruksi tersebut didukung dengan data dari badan penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa kasus kecelakaan kerja yang terjadi di sektor konstruksi sebesar 32% (BPJS ketenagakerjaan, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah pekerja konstruksi maka risiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin besar. Sehingga diperlukan pengawasan oleh pihak yang berwenang dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi guna menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercapai hasil yang maksimal dalam meminimalisir kecelakaan kerja. Dengan diterapkannya SMK3 ini diharapkan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja di suatu proyek. Banyaknya kecelakaan yang terjadi di proyek perlu mendapat perhatian karena kecelakaan yang terjadi akan merugikan baik bagi pekerja maupun perusahaannya. Kerugian bagi perusahaan adalah tidak berjalannya kegiatan proyek dengan baik maka akan menimbulkan pembengkakan biaya dan kerugian yang fatal bagi pekerja yaitu kematian. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik akan sangat membantu perusahaan pada suatu proyek dalam menangani pekerja dengan cepat dan tepat, selain itu juga dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Pada pelaksanaan SMK3 terdapat hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu kelengkapan fasilitas proyek yang berperan dalam pelaksanaan proyek agar SMK3 berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan konstruksi yang kurang maksimal dalam menerapkan keselamatan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada para pekerja karena K3 yang tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada rusaknya sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pemerintah sebagai pengawas pelaksanaan SMK3 mengambil langkah yang tegas dan ketat dengan

mengeluarkan peraturan melalui Permen PUPR No. 21 Tahun 2019 tentang Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang berbicara bahwa pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi diperlukan untuk mewujudkan tertib penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang sesuai dengan standar keamanan, keselamatan, kesehatan, keberlanjutan dan memenuhi aspek pembinaan serta pengawasan keselamatan konstruksi secara nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan cara menerapkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan tingkat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta fasilitas-fasilitas keselamatan kerja di proyek konstruksi agar dapat dilakukan tindakan yang dapat mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dikemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat penerapan SMK3 di Proyek Pembangunan Jaringan IPAL Kota Palembang?
2. Evaluasi apa yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara pelaksanaan pekerja di Proyek dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan mengetahui kelengkapan fasilitas kelengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Jaringan IPAL Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kedisiplinan dalam menerapkan SMK3 pada proyek konstruksi, sehingga pengerjaan proyek dapat berjalan dengan lancar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam membantu meningkatkan kelengkapan fasilitas K3 dalam proyek konstruksi supaya pekerja konstruksi dapat merasa aman berada di area lingkungan proyek.